



PEMBANGUNAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN MELALUI LITERASI LINGKUNGAN BERBASIS *ECO-SCHOOL PROGRAM* PADA ANAK USIA DINI

Developing Environmental Love Character Through Environmental Literacy Based On Eco-School Program In Early Childhood

Amin Pujiati¹, Sinta Saraswati¹, Bestari Dwi Handayani², Ismiyati^{3*}

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang, ²Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang, ³Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

*Alamat korespondensi : ismiyati@mail.unnes.ac.id

(Tanggal Submission: 25 April 2024, Tanggal Accepted : 10 Juni 2025)



Kata Kunci :

Eco-school, Literasi lingkungan, Cinta lingkungan, Mengenali dan memilah sampah

Abstrak :

Kemitraan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Mutiara Kids, Temanggung. PAUD Mutiara Kids menghadapi dua permasalahan dalam kegiatan pendidikannya, yaitu 1) aspek pengetahuan tentang sampah dan pemilahan jenis sampah; 2) aspek keterampilan dalam membuat mainan edukatif dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat sehingga dapat mengurangi sampah di sekolah. Oleh karena itu, tim pengabdian bertujuan untuk (1) mengenalkan dan mensosialisasikan program “Sekolah Ramah Lingkungan” sebagai alternatif perwujudan literasi lingkungan di sekolah; (2) dilanjutkan kegiatan belajar bersama untuk mengenal dan memilah jenis sampah; (3) pembuatan mainan edukatif dari barang bekas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam kegiatan sosialisasi dan demonstrasi, praktik dan pendampingan pemilahan sampah, diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024 dengan jumlah peserta 35 orang dari TK B PAUD Mutiara Kids Temanggung. Hasil dari kegiatan ini adalah 1) siswa memperoleh pengetahuan tentang sampah dan dapat memilah jenis sampah; 2) siswa memiliki keterampilan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar sekolah menjadi mainan edukatif yang dapat mengurangi sampah di sekolah; 3) Siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu untuk menanamkan rasa cinta lingkungan kepada siswa. Kegiatan Eco-school yang dilaksanakan tidak hanya pada pemahaman teori tetapi juga pada aplikasi. Selain itu, kegiatan ini dapat berkelanjutan tidak hanya untuk kegiatan Eco-school saja, tetapi juga untuk kegiatan lainnya yang membantu kegiatan sekolah menjadi lebih baik.

Key word :

*Eco-school,
Environmental
literacy,
Environmental
Love,
Recognizing and
sorting waste*

Abstract :

This community service partnership was carried out at PAUD Mutiara Kids, Temanggung. PAUD Mutiara Kids faces two problems in its educational activities, namely 1) aspects of knowledge about waste and separating types of waste; 2) aspects of skills in making educational toys by utilizing used goods into more useful items so as to reduce waste at school. Therefore, the service team aims to (1) introduce and socialize the “Eco-school” program as an alternative to realizing environmental literacy in schools; (2) learning activities together to recognize and separate the types of waste are continued; (3) making educational toys from used items. Community service activities are carried out in socialization and demonstration activities, practice and assistance in sorting waste, discussions. This activity was carried out on Saturday, June 29, 2024 with 35 participants from Kindergarten B PAUD Mutiara Kids Temanggung. The results of this activity are 1) students gain knowledge about waste and can separate the types of waste; 2) students have the skills to utilize used items around the school into educational toys that can reduce waste at school; 3) students also said that this activity was very helpful to instill love for the environment for students. The Eco-school activities carried out are not only on theoretical understanding but also on application. Furthermore, this activity can be sustainable not only for Eco-school activities, but also for other activities that help school activities to be better.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Pujiati, A., Saraswati, S., Handayani, B. D., & Ismiyati. (2025). Pembangunan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan Berbasis Eco-School Program Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2384-2391. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.1814>

PENDAHULUAN

Peran pendidikan seharusnya dapat mengarahkan individu agar berperilaku tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki wawasan tentang masalah lingkungan (Kemendikbud, 2021). Masalah lingkungan dapat diatasi apabila seseorang memiliki literasi lingkungan yang baik (Atabek-Yiğit et al., 2014; Kinslow et al., 2019). Karena seseorang yang memiliki literasi lingkungan akan paham tentang sistem alam, dan lebih perhatian terhadap dampak yang diakibatkan oleh perilaku dan kegiatan manusia terhadap alam. Didukung oleh (Spinola, 2015), individu yang telah melek lingkungan akan membuat kebijakan tentang lingkungan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan. Melek lingkungan mencakup insight, keterampilan, semangat, dan motivasi dalam menanggulangi permasalahan lingkungan. Dengan demikian, siswa yang merupakan bagian dari masyarakat perlu dipersiapkan untuk menguasai literasi lingkungan.

Akan tetapi, literasi lingkungan siswa di Indonesia masih rendah (Anggraini & Nazip, 2022; Leksono et al., 2020; Maknun et al., 2015; Meilinda et al., 2017). Diperkuat oleh (Attri et al., 2024), literasi lingkungan siswa sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini masih sangat rendah. Rendahnya literasi lingkungan tidak dikarenakan kurangnya ketersediaan buku tentang lingkungan di sekolah, tetapi kurangnya pengalaman belajar yang menjembatani siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan (Ozsoy & Ertepinar, 2012). Padahal sekolah merupakan *miniature* masyarakat sebagai wadah bagi siswa sadar lingkungan sejak dini.

Masalah tentang rendahnya literasi lingkungan dialami oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Kids Temanggung. Sekolah tersebut menghadapi dua masalah yaitu (1) aspek pengetahuan



tentang sampah dan memisahkan jenis-jenis sampah; serta (2) aspek keterampilan membuat mainan edukatif dengan memanfaatkan barang bekas. Berdasarkan hasil evaluasi survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, kondisi pengelolaan sampah di PAUD Mutiara Kids Temanggung belum menyediakan tempat sampah yang berbeda untuk jenis sampah yang berbeda, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



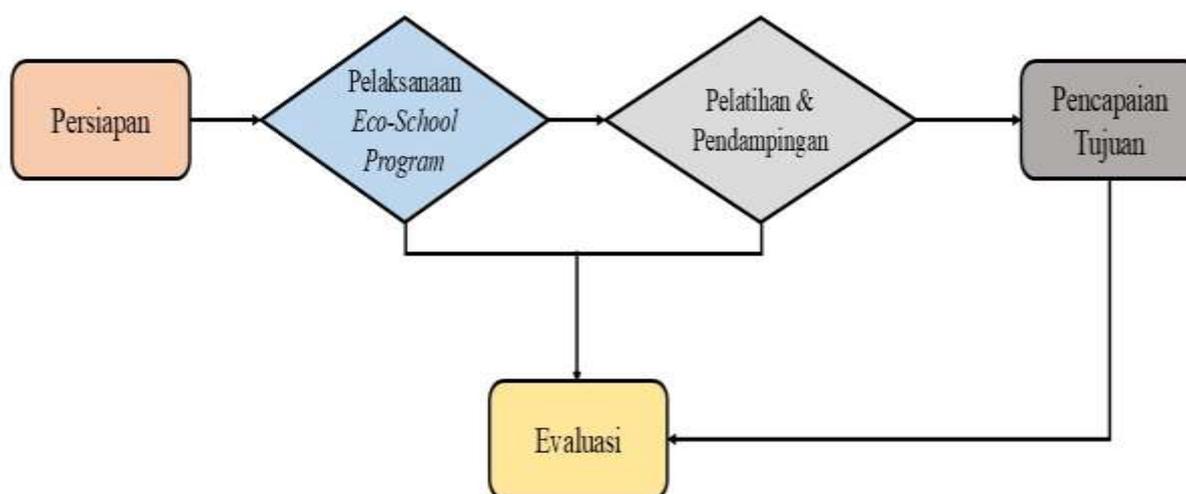
Gambar 1. Tempat sampah masih belum terpisah dan termanfaatkan

Selain itu, hasil survei tim pengabdian masyarakat mengenai aspek keterampilan mengidentifikasi bahwa terdapat minimnya pembelajaran yang memanfaatkan barang-barang bekas menjadi mainan edukatif yang dapat mengurangi sampah yang ada di sekolah untuk didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai manfaat. Hasil analisis situasi dapat diidentifikasi bahwa mitra menghadapi permasalahan yaitu rendahnya pengetahuan siswa tentang masalah sampah, rendahnya keterampilan siswa dalam memilah dan mengolah sampah, dan belum adanya praktik pengolahan sampah di sekolah. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) mengadakan kegiatan yang berjudul “Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan melalui Literasi Lingkungan Berbasis *Eco-school program*”.

Eco-school program merupakan salah satu strategi untuk memperkuat kesadaran lingkungan terhadap anak-anak. Strategi ini menitikberatkan pada siswa yang meliputi *hands-on-learning* atau pembelajaran berbasis praktik yang bermanfaat untuk semua elemen sekolah dan masyarakat. Untuk itu, *eco-school program* ini dapat menjadi salah satu sarana pendidikan dalam meningkatkan pemahaman literasi lingkungan dan kesadaran dalam melestarikan lingkungan bagi anak-anak usia dini. Anak-anak usia dini berada dalam fase perkembangan, di mana pembentukan karakter dan kebiasaan sangat efektif perlu dilakukan yaitu dengan mengenalkan konsep peduli lingkungan melalui *eco-school program* dapat digunakan sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini. Anak-anak yang ditanamkan kesadaran lingkungan sejak dini akan tumbuh menjadi generasi yang sadar terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, tujuan dari PkM ini adalah 1) meningkatkan pengetahuan tentang sampah dan memisahkan jenis-jenis sampah; dan 2) meningkatkan keterampilan literasi lingkungan dengan membuat mainan edukatif dari barang bekas. Kontribusi positif dari pelaksanaan *eco-school program* adalah meningkatkan kreativitas dan motorik anak, karena kegiatan seperti membuat karya dari barang bekaas dapat mengasah kreativitas dan kemampuan motorik anak. Selain itu, program ini tidak hanya memberikan dampak bagi anak-anak, tetapi juga bagi guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang asri dan bersih.

METODE KEGIATAN

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Sabtu, 29 Juni 2024. Sementara tempat berlangsungnya kegiatan ini yaitu di Gedung PAUD Mutiara Kids Desa Traji Kabupaten Temanggung. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 35 siswa kelas TK B PAUD Mutiara Kids. Metode partisipatif digunakan sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain metode partisipatif, pengabdian ini juga menerapkan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan perilaku pedagogis dan kompetensi teknis (Khan, Ahmed, Streimikiene, Streimikis, & Jatoi, 2022). Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Kids di Kabupaten Temanggung. Melalui pelatihan dan pendampingan, para siswa dilatih untuk memilah dan mengolah sampah, serta meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan. Setelah dilatih, mereka didampingi untuk membuat kerajinan yaitu mainan dari barang bekas.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 3 menjelaskan bahwa tahapan pengabdian ini meliputi: Pertama yaitu Tahap Persiapan, kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan bahan pembelajaran tentang mengenal dan memisahkan jenis-jenis sampah dan membuat mainan dari barang-barang bekas. Di samping itu, tahap persiapan juga berkaitan dengan pengkondisian peserta yang terdiri dari seluruh siswa didik PAUD Mutiara Kids ditambah dengan seluruh guru PAUD Mutiara Kids. Di sisi lain, sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan persiapan sumber daya manusia seperti kebutuhan tenaga fasilitator yang akan mendampingi peserta, dan instruktur yang akan memandu kegiatan berlangsung. Kedua, Pelaksanaan kegiatan "Eco-school". Dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup kegiatan penyampaian materi mengenai literasi lingkungan, pemilahan sampah organik dan non organik, praktik pemanfaatan sampah menjadi barang yang bernilai guna.

Ketiga, tahap pendampingan implementasi. Tahap ini berisi kegiatan pendampingan untuk praktik memisahkan jenis-jenis sampah dan membuat mainan dari barang-barang bekas melalui "Eco-school" bagi siswa didik dan bagi guru yang diselenggarakan secara langsung. Terakhir, tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan "Eco-school". Tahap ini akan dilakukan saat dan setelah kegiatan berlangsung dengan memberikan angket kepuasan peserta. Metode pemecahan masalah pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat di lihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Metode Pemecahan Masalah

No	Solusi	Rencana kegiatan	Aktivitas	Partisipasi mitra
1.	Membuat kegiatan belajar bersama mengenal dan memisahkan jenis-jenis sampah	Memperkenalkan sejak dini tentang mengenal dan memisahkan jenis-jenis sampah	Tutorial, diskusi dan praktik	Menyediakan tempat kegiatan pelatihan
2.	Praktek membuat edukasi dari barang-barang bekas	Membuat mainan dari barang-barang bekas	Praktik, pendampingan, monitoring dan evaluasi produk	Menyediakan barang-barang bekas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ini adalah koordinasi dengan pihak sekolah. Koordinasi dilakukan untuk meraih kesepakatan terkait kesediaan mitra, konsep kegiatan, jadwal kegiatan, dan jumlah partisipan yang ikut serta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024 di PAUD Mutiara Kids Desa Traji Kabupaten Temanggung, dan dimulai pukul 08.00 WIB sampai 12.00 WIB. Jumlah peserta kegiatan ini sejumlah 35 siswa kelas TK B PAUD Mutiara Kids. Susunan kegiatan PkM ini yaitu pembukaan, kegiatan inti, pendampingan dan pelatihan, tanya jawab, dan evaluasi. Pertama, pembukaan berisi tentang sambutan dari Kepala PAUD Mutiara Kids dan Ketua Tim PkM. Kedua, kegiatan inti mencakup materi dari narasumber yang disampaikan oleh tim PkM. Ketiga, pelatihan dan pendampingan kegiatan PkM oleh tim pengabdian dan dibantu oleh mahasiswa. Keempat tanya jawab terkait kegiatan dan praktik literasi lingkungan. Terakhir, evaluasi dan monitoring berkaitan dengan komitmen sekolah dalam mengembangkan literasi lingkungan berbasis *eco-school program*. Secara ringkas, hasil kegiatan PkM ini adalah memperkenalkan program *eco-school* melalui permasalahan sampah, memperluas pemahaman dan keterampilan siswa tentang *eco-school program* dan literasi lingkungan, dan membangun karakter cinta lingkungan melalui literasi lingkungan berbasis *eco-school program*.

Peningkatan Pengetahuan Literasi Lingkungan Berbasis *Eco-school program*

Pelaksanaan PkM menggunakan metode pelatihan dan pendampingan sehingga para guru dan siswa dapat memahami konsep dari program *eco-school* sebagai strategi pengembangan literasi lingkungan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. Pemaparan materi tentang literasi lingkungan dan *eco-school program* disampaikan oleh narasumber yaitu Prof. Dr. Amin Pujiati, S. E., M. Si. Hampir semua guru dan siswa hadir dalam kegiatan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa antusias dan semangat mereka sangat tinggi. Materi yang disampaikan membentuk karakter cinta dan peduli terhadap lingkungan. Untuk menciptakan siswa yang berkarakter perlu dibangun dan dikembangkan sejak usia dini, maka konsep pengembangan literasi lingkungan berbasis *eco-school program* sangat tepat untuk memperkuat karakter cinta lingkungan bagi siswa usia dini. Senada dengan (Wening, 2012), kegiatan pengembangan ekspresi nilai melalui proses yang sistematis dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas kognitif dan afektif siswa.



Gambar 3. Pemateri sedang menjelaskan tentang literasi lingkungan

Oleh karena itu, pengabdian tentang literasi lingkungan berbasis *eco-school program* sangat tepat diberikan kepada siswa. Karena konsep literasi lingkungan yang diterapkan secara sistematis kepada siswa dapat membentuk sikap melek terhadap lingkungan. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada kognitif tetapi juga menghasilkan karakter dalam aspek kehidupan. Setelah kegiatan pemaparan materi, tahapan berikutnya adalah tanya jawab dan diskusi. Para siswa sangat antusias dalam kegiatan ini, karena terlihat dari semangat mereka dalam bertanya pada pemateri.



Gambar 4. Pemilihan sampah organik dan non organik

Selanjutnya, pelatihan peserta untuk belajar memilah sampah organik dan non organik. Tim PkM menjelaskan dahulu terkait sampah organik dan non organik, kemudian peserta dapat mengikuti sesuai dengan arahan dari narasumber.

Peningkatan Keterampilan Literasi Lingkungan Berbasis *Eco-school program*

Setelah selesai praktik pemilahan sampah, peserta didampingi untuk membuat mainan dari barang bekas. Dalam kegiatan ini, antusiasme para peserta kegiatan sangat tinggi dibuktikan dengan kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan ini. Seluruh peserta yaitu 35 anak-anak dan guru di TK Mutiara Kids Temanggung mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Ditambah lagi, antusiasme dapat dilihat dari rasa semangat dan rasa ingin tahu mereka saat mengikuti praktik pemilahan sampah, dan dilanjutkan saat mencoba membuat prakarya dari barang bekas.

Sebelumnya, tim PkM menjelaskan alat, bahan, dan cara pembuatan maianan dan barang bernilai dari bahan bekas. Peserta melakukan praktik secara kelompok. Alat dan bahan yang digunakan sangat mudah diperoleh karena berasal dari sampah non-organik. Tujuan pemanfaatan sampah non organik menjadi barang bernilai adalah untuk meningkatkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, hal itu juga dapat meningkatkan keterampilan seseorang. Senada dengan (Asteria & Heru, 2016) dan (Mujahiddin, 2018) bahwa pengolahan sampah melalui daur ulang dapat memberdayakan dan meningkatkan keterampilan dalam diri individu.



Gambar 5. Praktik Pemanfaatan Sampah Non Organik Menjadi Barang Bernilai Guna

Hasil dari pelatihan dan pendampingan yaitu berupa karya siswa yang dapat dilihat pada Gambar 6. Gambar tersebut menunjukkan bahwa hasil karya siswa berupa karya seni kolase, yang merupakan teknik seni yang melibatkan penempelan berbagai macam bahan, seperti kertas, plastic, atau barang bekas lainnya. Dalam konteks ini, tim menggunakan barang bekas dengan pendekatan seni daur ulang yang memadukan kreativitas dengan prinsip keberlanjutan lingkungan.



Gambar 6. Hasil Karya dari peserta dalam memanfaatkan sampah non organic

Terakhir yaitu evaluasi dan monitoring kegiatan PkM. Kegiatan ini didasarkan pada tanggapan yang diberikan peserta terhadap materi PkM, pelatihan dan pendampingan praktik yang telah dilaksanakan, serta keseluruhan pelaksanaan PkM. Peserta telah memiliki wawasan tentang masalah lingkungan, mampu mengolah sampah non organic menjadi barang bernilai guna, dan mampu memilah sampah organic dan non organic. Secara umum peserta sangat antusias dan memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Mereka sangat berharap agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

- Leksono, S. M., Nestiadi, A., Andriana, E., Firdausy, A., Nurjanah, E., Shofa, M., Marianingsih, P., Pendidikan, J., Keguruan, F., Pendidikan, I., Sultan, U., Tirtayasa, A., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Biologi, J. P. (2020). Identifikasi komponen literasi lingkungan di buku biologi SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 129–138.
- Maknun, L., Kismiati, S., & Mangisah, I. (2015). Performans produksi burung puyuh (*Coturnixcoturnix japonica*) dengan perlakuan tepung limbah penetasan telur puyuh. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 25(3), 53–58. <http://jiip.ub.ac.id/>
- Meilinda, H., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2017). Student's environmental literacy profile of Adiwiyata Green School in Surakarta, Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11(3), 299–306. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v11i3.6433>
- Ozsoy, S., & Ertepinar, H. (2012). Can eco-schools improve elementary school students' environmental literacy levels? *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13(2). <http://www.fee-international.org>
- Spínola, H. (2015). Environmental literacy comparison between students taught in eco-schools and ordinary schools in the Madeira Island region of Portugal. *Science Education International*, 26.